

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan salah satu sarana bagi para pemilik dana atau investor dalam melakukan investasi pada perusahaan yang membutuhkan dana. Menurut Abdul Halim (205:4), "Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang". Dalam pasar modal ini emiten bertujuan memperoleh tambahan modal untuk menjalankan perusahaannya, sedangkan investor adalah orang yang menanamkan modal kepada emiten tersebut dengan maksud memperoleh keuntungan. Bursa Efek Indonesia merupakan pasar modal di Indonesia yang dapat menjadi sarana untuk kegiatan investasi. Dalam menginvestasikan dananya, para investor selalu memperhatikan kondisi perusahaan dimana investor tersebut akan menanamkan modalnya. Dengan demikian dibutuhkan laporan keuangan sebagai evaluasi kinerja keuangan perusahaan sebagai pertimbangan layak atau tidaknya perusahaan menjadi sasaran untuk berinvestasi.

Para investor akan tertarik untuk menanamkan dana jika melihat kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari kemampuannya dalam menghasilkan laba yang tinggi. Dalam laba perusahaan tersebut terdapat tingkat pengembalian (*return*) atas modal yang ditanamkan oleh investor, sehingga laba menjadi daya tarik perusahaan bagi para investor. Semakin besar laba perusahaan maka semakin besar pula *return* yang diterima

oleh pemegang saham. Pada dasarnya tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan dan memaksimalkan keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Keuntungan perusahaan tercermin dalam laba bersih pada laporan keuangan, sedangkan keuntungan pemilik perusahaan atau investor lebih spesifik tercermin dalam laba untuk pemegang saham biasa atau disebut sebagai *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham.

Earning per Share (EPS) atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang dapat diraih perusahaan saat menjalankan operasinya. EPS dapat dihitung dengan membagi laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan jumlah saham yang beredar selama periode perhitungan dilakukan. Para calon pemegang saham tertarik dengan EPS yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan (Brigham dan Houston, 2006:414).

Pemilihan *Earning Per Share* (EPS) sebagai dalam penelitian ini dikarenakan EPS dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Dan untuk memperoleh nilai EPS yang meningkat sangat dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya dipengaruhi oleh beberapa rasio keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan lima rasio keuangan dari beberapa rasio keuangan yang ada. Kelima rasio keuangan tersebut meliputi laba ditahan, *return on Asset*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio*. Alasan memilih kelima rasio keuangan tersebut karena ditunjang banyaknya referensi yang membahas tentang kelima rasio di atas, kelima rasio tersebut lebih sering berpengaruh konsisten terhadap EPS.

Suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan modalnya dapat dipengaruhi dari modal internal yang dapat dipenuhi dari laba ditahan. Laba

Ditahan merupakan laba yang tidak dibagi yang akan digunakan kembali untuk diinvestasikan dalam perusahaan guna membiayai operasional perusahaan dalam pencapaian laba yang lebih maksimal. Besar kecilnya laba ditahan dapat dipengaruhi oleh kebijakan dividen perusahaan. Jika dividen yang dibayarkan jumlahnya besar maka laba tahun berjalan yang disimpan akan menurun. Setiap laba yang tidak dibagikan pada pemegang saham akan menjadi tambahan equitas (Kieso, 2002: 354-355). Bertambahnya *equitas* melalui laba ditahan akan menjadikan aktifitas operasi perusahaan lebih baik. Aktifitas perusahaan yang lebih baik diharapkan perusahaan memperoleh laba yang tinggi sehingga mempengaruhi EPS perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan laba ditahan terhadap EPS.

Faktor kedua yang mempengaruhi EPS yaitu *Return on Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan dapat menghasilkan laba dengan mengelola total asset yang dimilikinya. ROA merupakan salah satu rasio keuangan untuk mengukur profitabilitas. Semakin besar *return on asset* maka semakin besar tingkat keuntungan dan semakin baik pula posisi perusahaan dalam penggunaan asset. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Jika laba yang diperoleh meningkat maka akan berpengaruh terhadap EPS perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Manar (2013), Shinta (2014), dan Sari (2013) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhfiatun (2011) menyatakan tidak ada pengaruh *return on asset* terhadap EPS.

Faktor selanjutnya adalah *Total Asset Turnover* (TATO). TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba. TATO yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, yang berarti bahwa asset dapat lebih cepat berputar dalam menghasilkan penjualan. Meningkatnya *efektifitas* perusahaan dalam menggunakan seluruh assetnya akan menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi, sehinggadapat memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham dan laba tersedia bagi pemegang saham biasa juga akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Shinta (2014) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan TATO terhadap EPS. Sedangkan menurut Manar (2013) menyatakan tidak terdapat pengaruh *total asset turnover* terhadap *earning per share*.

Faktor selanjutnya yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* suatu perusahaan. *Debt to equity ratio* menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Semakin tinggi DER maka akan semakin besar keuntungan yang diterima para pemegang saham biasa. Nilai DER yang tinggi juga diharapkan mampu menghasilkan laba yang tinggi sehingga EPS meningkat. Namun apabila perusahaan tidak bisa mencapai keuntungan yang meningkat atau dalam arti perusahaan tidak bisa menutupi hutang-hutangnya maka dapat menurunkan jumlah EPS perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Shinta (2014), Istiqomah (2015) dan Borromeu (2012) menunjukkan adanya pengaruh signifikan *debt to equity ratio* terhadap *earning per share*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Manar (2013) dan Muhfiatun (2011) menyatakan tidak ada pengaruh *debt to equity ratio* terhadap EPS.

Faktor selanjutnya yaitu *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* merupakan salah satu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. Semakin tinggi nilai CR maka akan semakin besar nilai EPS yang diterima oleh pemegang saham. Hal ini dimungkinkan karena perusahaan dapat mengoptimalkan pemanfaatan aktiva lancar dengan mengubahnya menjadi kas yang digunakan untuk membayar kewajiban financial dan menghasilkan laba bersih yang tinggi, sehingga EPS yang diterima para pemegang saham juga tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh M. Luthfi Manar (2013) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kumala Shinta dan Herry Laksito (2014) dan Aisyah Istiqomah (2015) menunjukkan tidak adanya pengaruh *current ratio* terhadap *earning per share*.

Makanan dan minuman merupakan kebutuhan pangan yang merupakan salah satu dasar (primer) manusia, disamping sandang dan papan, sehingga setiap manusia harus berhubungan dengan makanan dan minuman ini. Bagaimanapun perekonomian yang sedang terjadi, setiap manusia harus tetap makan dan minum untuk memenuhi salah satu kebutuhan dasarnya dan demi keberlangsungan hidupnya. Didasarkan pada kenyataan tersebut, perusahaan makanan dan minuman dianggap akan terus *survive*. Industri makanan dan minuman adalah industri yang perkembangannya baik, pertumbuhan yang positif, sangat cepat dan akan selalu ada karena merupakan salah satu kebutuhan pokok. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor kestabilan sektor makanan dan minuman. Dapat dilihat bahwa pertumbuhan industri makanan dan minuman mencapai 8,46% pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 9,23%. Angka pertumbuhan yang meningkat pada industri makanan dan

minuman diharapkan mampu memberikan prospek yang menguntungkan untuk memenuhi suatu kebutuhan masyarakat di Indonesia.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perusahaan makanan dan minuman yang merupakan salah satu sektor usaha yang akan terus mengalami pertumbuhan (Aziz, 2014). Selain itu industri makanan dan minuman merupakan cabang industri manufaktur unggulan. Industri makanan dan minuman mempunyai peranan penting dalam pembangunan sektor industri terutama kontribusinya terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) yang tumbuh tinggi. Selain itu, karakteristik atau sifat masyarakat yang cenderung dapat membantu mempertahankan sektor industri barang konsumsi. Terlihat dari *performance* keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Dalam siaran persnya di Jakarta menyebutkan, perseroan mencatatkan kenaikan laba bersih sebesar 24,8 persen menjadi Rp1,09 triliun pada kuartal I-2016 dari periode sama tahun sebelumnya Rp870,1 miliar(dni,2016).

Dari uraian di atas terdapat perbedaan hasil penelitian pada beberapa peneliti untuk variabel dependen yang sama, hal ini mendorong peneliti untuk melakukan pengujian kembali mengenai pengaruh laba ditahan, *return on asset*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio* dan *current ratio* terhadap *earning per share* khususnya perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Laba Ditahan berpengaruh secara parsial terhadap *Earning Per Share (EPS)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
2. Apakah *Return on Asset* berpengaruh secara parsial terhadap *Earning Per Share (EPS)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
3. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh secara parsial terhadap *Earning Per Share (EPS)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Earning Per Share (EPS)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
5. Apakah *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Earning Per Share (EPS)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
6. Apakah Laba Ditahan, *Return on Asset*, *Total Asset Turn Over*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Earning Per Share (EPS)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat dinyatakan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh laba ditahan secara parsial terhadap *Earning Per Share (EPS)* pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* secara parsial terhadap *Earning Per Share (EPS)* pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* secara parsial terhadap *Earning Per Share (EPS)* pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2014-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap *Earning Per Share (EPS)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap *Earning Per Share (EPS)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
6. Untuk mengetahui pengaruh laba ditahan, *Return on Asset*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* secara simultan terhadap *Earning Per Share (EPS)* pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2014-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Sebagai media untuk menambah wawasan dan pengetahuan sekaligus sebagai tempat untuk mempraktekkan sebagian ilmu yang telah diperoleh selama masa kuliah.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai informasi bagi perusahaan makanan dan minuman di BEI tentang pengaruh Laba Ditahan, *Return on Asset*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share (EPS)*.

3. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan pilihan investasi yang tepat sehingga dapat memperoleh keuntungan yang maksimal dan meminimalkan risiko investasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya untuk menambah referensi dalam melakukan penelitian secara luas dan mendalam yang berkaitan dengan pengaruh Laba Ditahan, *Return on Asset*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share (EPS)*.